

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia juga manusia serta lingkungannya.¹ Pengaruh agama bagi kehidupan atau *impact of religion in human life* adalah sebagai sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi dan sebagai pembimbing rohani.² Agama menyerukan umatnya untuk berfikir, bertindak, bersikap dengan baik. Segala hal yang menyangkut kehidupan manusia itu ritmenya berasal dari agama, sampai hal terkecil sekalipun.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Baik ritual atau pengaplikasian religiusitas itu sendiri. Dalam sebuah artikel yang mengisahkan seseorang yang telah melakukan derma, ia merasa bahagia. Tidak semua orang bisa merasakan bahagia setelah melakukan derma atau sodaqah. Pengetahuan agama juga merupakan wujud religiusitas.³ Manusia diciptakan sempurna lebih sempurna dari makhluk yang lain karena memiliki akal. Yang mana akal itu digunakan untuk berwawasan, untuk mengenal Tuhan

¹ Kemendikbud RI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (D. Sunenda dkk, Ed.) (5th ed.). Jakarta: Kemendikbud RI.

² Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 78

³ Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.. Hal. 76

melalui kitab-kitab, situs-situs, atau media lainnya. Wujud religiusitas yang paling penting adalah apabila dapat merasakan adanya Tuhan dalam diri manusia.⁴ Sehingga manusia menyerahkan hidupnya kepada takdir Tuhan. Al Quran surat Ar Rum ayat 30 yang artinya:

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”*⁵

Merujuk pada ayat tersebut jelas bahwa manusia dengan keberagamaan yang baik, hati dan jiwa mereka akan tenang.

Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada zat yang *ghaib*, ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia. Religiusitas atau keberagamaan manusia itu tidak sama, melainkan sesuai dengan perkembangannya.⁶ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna, melalui penciptaan yang bertahap. Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama rentang hidupnya.

Dari sejak dalam rahim, manusia tumbuh dan berkembang lalu lahir ke dunia dan tumbuh menjadi anak yang lucu. Ketika periode ini, keberagamaan manusia ada pada orang-orang terdekat mereka yaitu orang tua dan keluarga. Pergi ke sekolah, mempunyai teman, sahabat. Pada periode ini, mulai masuk

⁴ Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 77

⁵ Faqih, Allamah Kamal, dan Tim. 2005. *Tafsir Nurul Quran*. Jakarta: Penerbit Al Huda.

⁶ Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

keberagaman dari luar yaitu guru, juga teman sebaya. Kemudian setelah remaja mereka menikah dan menjadi tua. Pada periode ini, manusia sudah merasakan semua pahit manis kehidupan dan membentuk pemahaman tersendiri mengenai kehidupan, juga mengenai agama.⁷

Pada masa lanjut usia, yang bisa memahami satu sama lain adalah teman sebayanya. Lanjut usia termasuk dalam usia sensitif karena tidak sedikit yang tak berpasangan. Dalam arti suami atau istrinya sudah meninggal. Juga ditinggal anak dan cucu karena kesibukan mereka masing-masing. Dilihan dari kondisi fisik lansia, reproduksi berkurang dan *lose power syndrom*. Walaupun dengan sejumlah problematika tersebut, jumlah lansia terus meningkat baik di Indonesia maupun di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, penduduk yang memiliki usia 60 tahun ke atas meraih pencapaian yang tinggi, yaitu 7.18%.⁸

Menjadi tua berarti menjadi anak-anak, hal ini berarti bahwa terdapat perubahan sifat dan sikap pada seseorang yang memasuki usia lansia.⁹ Kadang mereka bersikap bijak, namun kadang-kadang juga bersikap kekanak-kanakan. Seperti ingin menjadi pusat perhatian keluarganya, banyaknya keinginan, ingin selalu benar dan tidak mau disalahkan, dan lainnya. Tetapi realita yang terjadi di lapangan tak sesuai dengan ekspektasi mereka.

⁷ Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 43

⁸ Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

⁹ Mayasari, Ros. 2014. "Religiusitas dan Kebahagiaan." *Psikologi* 82-100.

Lansia dinilai banyak orang sebagai manusia yang tidak produktif lagi.¹⁰ Dengan kondisi fisik yang mengalami kemunduran ini, berbagai penyakit bisa saja dengan mudah menyergapi tubuh mereka. Dengan demikian, pada usia ini kadang kala muncul pemikiran bahwa mereka berada pada ambang kematian. Kematian berkaitan dengan pahala dan dosa. Kematian bisa menjadi sesuatu hal yang menakutkan bagi manusia yang belum siap baik itu secara jasmani atau ruhani.

Kecemasan pada kematian yang dialami lansia berkaitan dengan kematian itu sendiri.¹¹ Yaitu mengenai bagaimana proses kematian yang akan menimpa lansia, apakah mereka mati karena penyakit atautkah karena sebuah insiden kecelakaan. Juga mengenai apakah setelah kematian lansia, ia akan dikenang atau bahkan dilupakan begitu saja. Kecemasan timbul karena adanya pertentangan dari prinsip kesenangan dengan prinsip kenyataan.¹²

Tidak sedikit keluarga yang menyadari adanya kekurangan pada lansia. Hasil dari wawancara kepada 5 lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang yaitu mereka dititipkan oleh keluarga ke panti. Sebagian diantara mereka dititipkan di panti selama keluarga yang bersangkutan melakukan rutinitas bekerja. Dan sebagian lagi ada yang menetap di asrama.

Keberagamaan lansia memiliki keunikan tersendiri. Karena telah hidup selama rentang usia lansia, tidak sedikit dari mereka yang memiliki perspektif

¹⁰ Ermawati, and Shanti Sudarji. 2013. "Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia." *Jurnal Psikologi* 28-38

¹¹ Ermawati, and Shanti Sudarji. 2013. "Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia." *Jurnal Psikologi*. Hal. 31

¹² Mas'udah, Dedeh. 2015. *Psikologi Umum*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal. 201

tersendiri apabila menyangkut kata agama. Tumbuhnya perkembangan kepercayaan pada lansia menguatkan perspektif mereka mengenai makna agama yang sesungguhnya. Tidak sedikit dari mereka yang melakukan konversi agama, baik itu karena faktor keyakinan pribadi yang kuat, sugesti atau ajakan, pertentangan batin atau faktor-faktor emosi.¹³

Hasil wawancara dengan pengurus panti Siti Zainab, menuturkan sejumlah kegiatan keagamaan yang dilakukan di panti tersebut. Senin, Rabu, Jumat dan Minggu merupakan jadwal rutinan pengajian dan belajar Al Quran yang harus diikuti oleh semua penghuni panti. Tetapi ada beberapa penghuni yang malas untuk mengikuti kegiatan dan asal hadir saja. Juga wawancara kepada 5 sampel responden, bahwa sampel resah apabila mendengar kata kematian. Mereka mengharapkan meninggal dalam keadaan baik, tetapi beberapa diantaranya kurang antusias dengan kegiatan pengajian rutinan yang di selenggarakan pihak panti.¹⁴

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RELIGIUSITAS LANSIA TERHADAP KECEMASAN PADA KEMATIAN Studi Kasus di Panti Jompo Muhamadiyah Rancabalong”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹³ Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal. 160

¹⁴ Zainab, Siti (Pengurus), wawancara oleh Widya. Panti Jompo Muhammadiyah Rancabalong. Tanggal 25 November 2017.

1. Bagaimana gambaran religiusitas lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas lansia terhadap kecemasan pada kematian di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini merupakan:

1. Untuk mengetahui gambaran religiusitas lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh religiusitas lansia terhadap kecemasan pada kematian di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah kajian keilmuan dalam disiplin ilmu Tasawuf Psikoterapi, khususnya dalam bidang Psikoterapi dan Psikologi Agama. Selain itu dapat memperkaya penelitian Psikoterapi sebelumnya mengenai religiusitas dan kecemasan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Berguna bagi pengelola panti jompo dalam rangka meningkatkan religiusitas dan menerapkan terapi keagamaan pada lansia.
- b. Berguna bagi subjek yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas religiusitas dalam dirinya.

E. Kerangka Pemikiran

Religiusitas atau keberagamaan adalah penghayatan keagamaan seseorang yang menyangkut simbol, nilai, perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual.¹⁵ Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama. Religiusitas merupakan hubungan interpersonal antara manusia dengan Allah SWT, serta suatu pola yang mengatur kehidupan manusia menjadi teratur. Dengan melatih keberagamaan, manusia diyakini dapat merasakan ketentraman jiwa dan merasa tenang.¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas yaitu religiusitas adalah keberagamaan pada manusia yang mempengaruhi pola perilaku manusia kepada Tuhan, manusia kepada antar personal dan manusia pada lingkungan.

Manusia memiliki tingkat pemahaman mengenai religiusitas yang berbeda-beda, sesuai dengan perkembangan manusia itu sendiri. Semakin bertambahnya usia, maka akan semakin bertambah pula pengalaman mengenai kehidupan baik itu sosial, ekonomi, bahkan agama. Keberagamaan anak masih berkiblat pada orang tua mereka. Masuk pada usia remaja, keberagamaan remaja mulai dipengaruhi dengan gaya hidup yang mempengaruhi moral mereka dengan kebudayaan barat yang mendunia. Keberagamaan dewasa ini menjadi titik akhir dari perkembangan religiusitas manusia. seperti yang telah dipaparkan bahwa semakin bertambah usia manusia maka akan semakin bertambah pengalaman mereka.¹⁷

¹⁵ Rahmi, Fitria. 2015. "Religiusitas dan Kesepian Pada Lancia PWRI Cabang Koperindag Sumatera." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 175-185.

¹⁶ Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

¹⁷ Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal. 43

Timbulnya perspektif atas hasil dari penjelajahan selama rentang kehidupan mereka, membuat konversi agama menjadi *trending* kembali. Terjadinya konversi agama selain karena memiliki perspektif sendiri, juga karena adanya pertentangan batin, pengaruh hubungan dengan tradisi agama, ajakan dan sugesti dari luar dan faktor-faktor emosi.¹⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.¹⁹ Lanjut usia merupakan penutup dari periode rentang hidup manusia, yaitu dengan petualangan dan kesenangan, atau bergerak dari masa yang dipenuhi dengan kebermanfaatan.²⁰

Menjadi tua merupakan proses yang alami dan akan dihadapi oleh semua manusia, dan ini merupakan tahap yang paling krusial selama rentang kehidupan.²¹ Pada tahap ini secara alami lansia merasakan kondisi fisik yang mulai menurun, psikologis bahkan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga menimbulkan penurunan fungsi. Penurunan fungsi tersebut menjadi penyebab munculnya berbagai persoalan pada lansia dan orang lain yang hidup di sekitarnya.

Pada saat ini, manusia hidup lebih lama berkat pertumbuhan ekonomi, gaya hidup yang baik, nutrisi yang sehat, adanya akses yang baik untuk mendapatkan air bersih, sanitasi dan perawatan kesehatan. Ini mengakibatkan meningkatnya Usia

¹⁸ Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

¹⁹ Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. “*Analisa Lansia di Indonesia*” tahun 2017

²⁰ Harlock, Elizabeth B. 1953. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

²¹ Papalia, Diane E, SALLY Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development Edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal. 846

Harapan Hidup. Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia membawa dampak baik dan buruk. Dampak baiknya apabila lansia berada pada kondisi yang baik dan sehat, mereka akan menjadi lebih produktif. Sedangkan dampak buruknya apabila keadaan lansia tidak dalam keadaan baik, maka ini menjadi beban yang serius terhadap keluarga mereka.²²

Lanjut usia merupakan usia kemunduran. Manusia tidak pernah berada pada kondisi yang pasif, itulah yang mengakibatkan manusia berubah secara terus-menerus. Pada permulaan dari kehidupan, perubahan itu bersifat evolutif artinya bahwa manusia selalu tertuju pada kedewasaan dan keberfungsian. Tetapi kebalikannya, pada bagian selanjutnya manusia tidak bersifat evolutif lagi, yang mencabut regresi pada tahap awal.²³ Perubahan-perubahan ini mempengaruhi struktural manusia, baik fisik maupun mentalnya juga keberfungsian. Istilah uzur dipakai untuk menunjuk pada rentang waktu selama lanjut usia jika kemunduran fisik telah terjadi kekacauan mental.²⁴ Seseorang yang menjadi aneh atau tidak wajar, kurangnya perhatian dan terasing secara sosial, maka akan berdampak pada buruknya menyesuaikan diri pada lingkungan sosial.

Ada dua faktor yang menjadi penyebab kemunduran pada lansia, yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Penyebab kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh tetapi sebenarnya tidak karena penyakit khusus

²² Kementerian Kesehatan republik Indonesia. Pusat Dan Data Informasi

²³ S, Siti Nurhidayah, and Rini Agustini R. 2012. "Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Spiritualitas." *Jurnsl Soul* 16-32.

²⁴ Harlock, Elizabeth B. 1953. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

melainkan karena proses penuaan. Penyebab kemunduran psikologis adalah sikap yang kurang menyenangkan pada diri sendiri, khalayak umum, pekerjaan dan pada kebiasaan hidup yang mulai menuju ke arah tua karena adanya perubahan pada lapisan otak.²⁵

Kurangnya dukungan sosial baik dari keluarga atau dari masyarakat mengakibatkan lansia menarik diri dari sosialnya. Banyaknya tekanan yang muncul pada lansia juga akan menyebabkan munculnya depresi. Salahnya perlakuan yang diberikan kepada lansia menyebabkan lansia menjadi mudah terganggu psikisnya. Tidak sedikit dari keluarga yang memiliki lansia, meninggalkan mereka di rumah sendirian. Perlakuan ini termasuk pada pelanggaran hak-hak lansia, yaitu penyia-nyiaan yang berupa perlakuan pengacuan secara sengaja maupun tidak disengaja.²⁶

Timbulnya sikap penarikan diri dari lingkungan sosial yang dilakukan lansia dapat menimbulkan pemikiran bahwa ia tidak berguna lagi.²⁷ Kemungkinan besar lansia dengan kondisi seperti ini akan memikirkan mengenai kematian. Takut dan cemas mengenai bagaimana ia akan mati, atau seperti apakah kematian yang akan menimpa dirinya, atau bagaimanakah ia akan dikenang. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu lumrah terjadi pada lansia.²⁸

²⁵ Papalia, Diane E, Sally Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development Edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal. 857

²⁶ Papalia, Diane E, Sally Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development Edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal. 928

²⁷ Rahmi, Fitria. 2015. "Religiusitas dan Kesepian Pada Lancia PWRI Cabang Koperindag Sumatera." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 175-185.

²⁸ Harlock, Elizabeth B. 1953. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Hal. 402-404

Cemas merupakan salah satu bentuk gangguan perasaan. Kecemasan merupakan kegelisahan atau kekhawatiran dan ketakutan kepada suatu hal yang belum jelas yang mencampuri dirinya.²⁹ Perasaan itu timbul dari adanya stimulus-stimulus sebagai akibat dari reaksi yang dirangsang dari luar tubuh dan bergantung pada kondisi jasmani lansia. Maksudnya, apabila kondisi tubuh lansia itu tidak seperti biasanya atau tidak sehat, ini bisa berpengaruh pada lansia tersebut.³⁰ Pada dasarnya, manusia yang berada pada kondisi kurang sehat biasanya lebih sensitif dibandingkan dengan manusia yang kondisi tubuhnya normal. Hasil dari stimulus tersebut akan mendorong lansia pada perasaan ke-Tuhanan.

Aspek yang dapat digunakan dalam pembahasan mengenai kecemasan pada kematian adalah agama dan religiusitas. Karena setiap agama pasti membahas mengenai kematian. Ketika manusia mengalami kecemasan pada kematian, intensitas beribadah kepada Tuhan akan meningkat. Individu yang religius akan berperilaku sesuai dengan aturan agama, yang mana ia akan tawakal dengan segala keputusan dan ketentuan Tuhan. Dan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan pada kematian ialah kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian dan meyakini adanya surga dan neraka.³¹

²⁹ Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

³⁰ Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

³¹ Dikutip dari buku Wen, Y. (2012). *Religiosity and Death Anxiety of College Students*. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, vol. 8 (2): 98-106. Yang di jelaskan dalam jurnal karya Kurniasih Ayu Archentari dan Siswati yang berjudul *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Individu Fase Dewasa Madya Di Pt Tiga Serangkai Group*. Hal. 3-4

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah kecemasan pada kematian.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian mengenai “Pengaruh Religiusitas Lansia Terhadap Kecemasan Pada Kematian Di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang”, sebelumnya penulis mendapatkan landasan pustaka yang mendorong untuk melakukan penelitian untuk judul tersebut. Yaitu

1. Jurnal karya Fitria Rahmi, Indra Ibrahim dan Rinaldi yang berjudul *Religiusitas Dan Kesepian Pada Lansia PWRI Cabang Koperindag Sumatera Barat*. Jurnal ini berisi penelitian mengenai relasi antara religiusitas dan kesepian. Dimana kesepian yang dialami lansia umum terjadi, karena berbagai faktor. Yaitu meninggalnya pasangan hidup, kurangnya perhatian dari sanak saudara yang mulai sibuk dengan pekerjaan masing-masing, juga karena berkurangnya teman sebaya yang mana mulai per satu persatu. Disinilah religiusitas bekerja, manakala keyakinan akan Tuhan menjadi tamen yang kuat untuk menghalau segala macam perasaan yang negatif. Peneliti lalu menggunakan jenis penelitian korelasi dengan analisis korelasi produk momen. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan kesepian. Dengan demikian, semakin tinggi religiusitas maka akan semakin berkurang perasaan kesepian pada lansia.
Dari jurnal tersebut, peneliti mendapatkan acuan mengenai religiusitas juga mengenai analisis statistik korelasi.

2. Jurnal karya Erva Elli Kristanti yang berjudul *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Wredha ST. Yoseph Kediri*. Jurnal ini menjelaskan mengenai kecemasan manusia pada proses menua atau penuaan yang pada hakikatnya memang akan dialami semua manusia. Pengaruh proses menua ini menimbulkan bermacam-macam masalah bagi lansia baik secara biologik, psikologik, sosial-ekonomi bahkan spiritual. Hingga muncul rasa cemas yang ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran terhadap masa yang akan datang. Terdapat berbagai macam alternatif yang digunakan untuk mengurangi kecemasan, salah satunya dengan aromaterapi lavender. Aromaterapi ini bekerja dengan merangsang sel-sel saraf penciuman dan mempengaruhi kerja sistem limbik dengan meningkatkan perasaan positif dan rileks. Maka peneliti melakukan *Pra-Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pra-Test-Post-Test-Desain* yang bertujuan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah menggunakan aromaterapi terhadap kecemasan. Hingga mendapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan.

Dari jurnal tersebut, peneliti mendapatkan acuan mengenai kecemasan lansia.

3. Skripsi karya Ilma Amalia Fajriani yang berjudul *Pengaruh Religiusitas Terhadap Moral Remaja Madrasah Aliyah Di Pesantren Mathila'ul Huda*. Dalam skripsi ini, saya mengambil pembahasan mengenai religiusitas. Dimana terdapat tingkask religiusitas dan dimensi religiusitas yang dipaparkan dalam skripsi ini. Juga teknik penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Yaitu kuantitatif.

4. Jurnal karya Ermawati dan Shanti Sudarji yang berjudul *Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia*. Jurnal ini memaparkan tentang berbagai jenis faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan lansia terhadap kematian yang salah satunya yaitu karena terjadinya *aging* atau penuaan. Secara alami tubuh lansia akan mengalami kemunduran dan terjadi beberapa perubahan fisik yang membuat lansia menarik diri dari kehidupan sosial, dan tidak memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan produktif. Dari faktor tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab dari timbulnya kecemasan adalah bersumber pada diri lansia itu sendiri. mengenai bagaimana lansia akan mati, sebesar apakah rasa sakit yang akan ia rasakan, sikap apakah yang akan ditimbulkan dari meninggalnya lansia itu.

Dari jurnal di atas, peneliti mendapatkan rujukan mengenai kecemasan lansia menghadapi kematian. Tetapi dari semua rujukan, terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya. Yaitu antara variabel x dan variabel y, pada rujukan pertama berbeda variabel y. Pada rujukan kedua berbeda di variabel x, pada rujukan ketiga berbeda di variabel x dan pada rujukan terakhir berbeda di variabel x. Selain itu, peneliti memilih responden yang bertempat di Panti Jompo Muhamadiyah Rancabalong.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan tambahan data berupa kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang memandang bahwa kebenaran sebagai sesuatu yang esa, obyektif, universal, dan dapat diverifikasi.

Penelitian yang sistematis dan terkontrol berdasarkan atas data empiris. Teori itu dapat diuji (dites) dalam hal kematangan internalnya.³² Peneliiian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa studi kasus yang dilakukan di Panti Jompo Muhamadiyah Rancabolang.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.³³

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya pilih dalam menyusun tugas akhir ini adalah Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang yang berada di Jl. Gede Bage Selatan No. 14 Rancabolang Kota Bandung.

2. Populasi Dan Sampel

Pada saat penelitian, tentu saja kita banyak memerlukan banyak individu-individu sebagai sumber data (responden). Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada di Panti Jompo Muhamadiyah Rancabolang dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah jenis sempling

³² Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

³³ Hamidi. 2004. *Metode penelitian kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. Hal. 14

acak sederhana. Jumlah keseluruhan lansia dari populasi Pnati jompo Muhamadiyah rancabolang adalah 35 orang. Dan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yang mana kriterianya itu adalah masih bisa baca tulis.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, data primer ini langsung diperoleh dari lansia yang ada di Panti Jompo Muhamadiyah Rancabolang, juga pengurus panti tersebut yaitu Siti Zainab. Bahwa mereka ada sejumlah kegiatan keagamaan yang dilakukan di panti tersebut. Senin, Rabu, Jumat dan Minggu merupakan jadwal rutin pengajian dan belajar Al Quran yang harus diikuti oleh semua penghuni panti. Tetapi ada beberapa penghuni yang malas untuk mengikuti kegiatan dan asal hadir saja. Juga wawancara kepada 5 sampel responden, bahwa sampel resah apabila mendengar kata kematian. Mereka mengharapkan meninggal dalam keadaan baik, tetapi beberapa diantaranya kurang antusias dengan kegiatan pengajian rutin yang di selenggarakan pihak panti.
- b. Sumber data sekunder, data sekunder ini berupa data tambahan contohnya buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

4. Jenis Pengumpulan Data

Data penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap kecemasan pada kematian lanjut usia yang dikumpulkan menggunakan observasi, penyebaran angket dan wawancara.

- a. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu masalah dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Yang mana dalam angket ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala dengan pernyataan positif dan negatif dengan 4 pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).
- b. Wawancara adalah kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang.
- c. Observasi adalah peninjauan secara cermat lansia yang ada di Panti Jompo Muhammadiyah Rancabolang

5. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu Religiusitas dan Kecemasan Pada Kematian. Instrumen Religiusitas diantaranya.

- Dimensi Ideologis. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun Iman, percaya terhadap keEsaan Tuhan, pembalasan di hari akhir, adanya surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah gaib.
- Dimensi Eksperiensis. Dalam Islam dimensi ini meliputi perasaan dekat dengan Allah, perasaan khusyuk ketika beribadah seperti sholat atau

berdo'a, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau lantunan ayat al Quran, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

- Dimensi Ritual. Yang termasuk pada dimensi ini seperti sholat, puasa ramadhan, ibadah haji, ibadah qurban, membaca al Quran, dan lainnya.
- Dimensi Pengetahuan. Dalam Islam, dimensi ini meliputi segala pengetahuan tentang perintah dan larangan Allah SWT, hukum-hukum Islam, menambah wawasan keagamaan dan sebagainya.
- *Public Practices*. Merupakan keterlibatan seseorang dengan lembaga keagamaan yang formal, seperti masjid, gereja dan lainnya. Dapat di ukur dari seberapa sering seseorang pergi untuk hadir dalam layanan keagamaan.
- *Private Practices*. Seperti praktik keagamaan pribadi, dalam keluarga, atau umumnya pada kehidupan sehari-hari. Seperti berdoa, membaca Al Quran, melaksanakan ritual atau ibadah.
- *Involved God*. Dimensi ini menegaskan bahwa Tuhan terlibat dalam segala aktifitas manusia. Dan mencerminkan keyakinan pada Rosul, Nabi atau Malaikat Allah.
- *Comitment*. Komitmen paling baik diukur dalam hal persembahan, waktu atau bahkan uang. Karena ini merupakan perwakilan dari pengorbanan sumber daya dari seseorang.
- *Social Support*. Mengenai seberapa besarkah perhatian yang diberikan dari lingkungan keagamaan terhadap salah satu anggota tersebut. Dampak yang

ditimbulkan daripada adanya social support ini yaitu dapat meringankan stres yang dirasakan.

- *Forgiveness And Love*. Dimensi ini mencerminkan kepedulian, kasih sayang dan rasa memaafkan pada diri sendiri dan orang lain. Dimensi ini penuh cinta dan rasa ikhlas.

Dan Instrumen Kecemasan Pada Kematian adalah

- Gejala Psikologis: - Sulit Tidur
 - Merasa Resah Dan Gelisah
 - Mudah Terkejut
 - Tidak bisa beristirahat dengan tenang
 - Mudah tersinggung
 - Sering merasa lelah
 - Kurang fokus
 - Gagap saat berbicara
 - Selalu khawatir
- Gejala Somatik : - Jantung berdebar kencang
 - Sering buang air kecil
 - Sering berkeringat
 - Nafas pendek-pendek
 - Merasa tidak tenang
 - Selalu gemetar
 - Leher terasa tegang
 - Terbangun pada malam hari tidur tidak nyenyak

- Sering pusing dan berkunang-kunang
- Sering mimpi buruk

6. Hipotesis

Pengujian hepotesis untuk menguji pengaruh religiusitas lansia terhadap kecemasan pada kematian adalah sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$ (*tidak terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas lansia terhadap kecemasan pada kematian*)
- $H_1: \rho \neq 0$ (*terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas lansia terhadap kecemasan pada kematian*)

7. Analisis Data

Menurut Patton, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dari suatu urutan dasar. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat bantu dalam membuat kesimpulan. Sehingga analisis data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket sebagai bahan untuk data dalam statistika dan observasi, juga prosentase dari hasil wawancara yang dilakukan. Kemudian menjelaskan hasil dari perhitungan statistika dan hasil dari prosentase. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana.³⁴ Yang mana Analisis Regresi Linear Sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu Religiusitas Lansia dan Kecemasan Pada Kematian. Sehingga Analisis Regresi Linear Sederhana dirumuskan sebagai berikut

³⁴ Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X$$

Kriteria uji yang digunakan untuk uji dua pihak yaitu:

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2); (n-2)}$$

- b. Berdasarkan nilai p -value

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Tolak H_0 jika $p\text{-value} \leq \alpha$

1. Uji Normalitas

Sebelum pada Analisis Regresi Linier Sederhana, harus dilakukan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan:

Jika nilai Signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai Signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Validitas

Selanjutnya dilakukan Uji Validitas dengan nilai $df = 20 - 1 - 1 = 18$ dengan signifikansi 5% maka r_{tabel} adalah 0.444.

Apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka item dinyatakan valid

Apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka item dinyatakan tidak valid

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini menggunakan alat ukur hitung SPSS versi 24.0. Apabila nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan konsisten atau reliabel. Dan sebaliknya, apabila $\alpha < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel.

Wawancara pada penelitian ini berupa interview yang mengarah pada jawaban iya dan tidak. Bersamaan dengan penjelasan yang melatarbelakangi jawaban dari sampel. Analisis data wawancara dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang dihasilkan dari observasi, sebaran angket dan tentunya interview. Hasil dari wawancara akan dihitung berdasarkan prosentase. Kemudian menginterpretasikan data-data tersebut atas dasar pemikiran, pengolahan, intuisi, pendapat dan karakteristiknya. Setelah diinterpretasikan lalu dilakukan pengambilan kesimpulan dari keseluruhan analisis data.³⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

³⁵ Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. Hal. 143